

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Jamaah Tabligh di Kota Banjarmasin**

##### **1. Sejarah Jamaah Tabligh di Kota Banjarmasin**

Jamaah Tabligh merupakan jamaah yang memiliki banyak pengikut, markas (halaqah) terbesar mereka terletak di masjid Al-Ihsan Kelurahan Kampung Melayu Kecamatan Banjarmasin Tengah, dan Pimpinan Jamaah Tabligh di Kota Banjarmasin ini adalah Ustadz Lutfhi.

Menurut Ustadz Abdurrahman salah satu murid kesayangan Ustadz Lutfhi, sebenarnya nama Jamaah Tabligh ini bukanlah nama yang mutlak diberikan oleh pendirinya Syeikh Maulana Muhammad Ilyas, pendirinya tidak pernah memberikan nama untuk gerakan jamaah ini, namun nama Jamaah Tabligh tersebut diberikan oleh masyarakat pada umumnya. Syeikh Maulana Muhammad Ilyas mengatakan bahwa aku tidak pernah memberi nama apapun terhadap usaha ini. Tetapi, seandainya aku memberinya nama, tentu aku menamakannya “gerakan iman.”

Beliau menyadari memberikan satu nama khusus pada kegiatan ini berarti membuat pengelompokkan baru pada umat. Ada umat yang anggota dan yang bukan anggota. Sedangkan dakwah dan tabligh adalah satu amal ibadah seperti shalat, puasa, dzikir, dan sebagainya. Sebagaimana dalam ibadah-ibadah lain tidak ada pengelompokkan, demikian pula halnya dengan dakwah dan tabligh. Bila di

bentuk satu kelompok dakwah, tentu akan timbul kesan bahwa dakwah adalah tugas anggota kelompok dakwah saja sedangkan dakwah tanggung jawab setiap individu. Dengan berbagai pertimbangan itulah Syeikh Maulana Muhammad Ilyas tidak memberikan nama terhadap usaha dakwah tabligh ini.<sup>1</sup>

Jamaah Tabligh ini diberi sebutan oleh masyarakat dengan berbagai macam istilah nama. Ada yang menyebutnya Jamaah Jenggot, Jamaah Kompor, Jamaah Silaturrahmi, Jamaah Dakwah, Jamaah Jaulah, dan Jamaah Tabligh. Istilah-istilah tersebut terhadap jamaah ini karena nampak sekali ciri-ciri yang terlihat jelas dari mereka, disebut Jamaah Jenggot karena kebanyakan dari pengikut jamaah ini memelihara atau memanjangkan jenggot dan muncukur kumisnya, disebut Jamaah Silaturrahmi karena jamaah ini sering bersilaturrahmi dengan masyarakat, disebut Jamaah Tabligh karena jamaah ini sering bertabligh, disebut Jamaah Jaulah karena jamaah ini sering terlihat berkeliling di tengah-tengah masyarakat,<sup>2</sup>

Ustadz Mufti menceritakan Jamaah Tabligh ini pada awalnya merupakan sebuah gerakan dakwah Islam yang pertama kali muncul di India tepatnya di desa Mewat pada tahun 1920-an, yang didirikan oleh Syeikh Maulana Muhammad Ilyas Al-Kandahlawi yang berakidah Maturidiyah dari tariqat Jitsyitiyyah dan bermazhab Hanafiah yang lahir di desa Kandahlah tepatnya desa Mewat sebuah desa di Sahranfur India, namun beliau tidak tergantung kepada ajaran tariqat ini

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Ustadz Abdurrahman, Ustadz Jamaah Tabligh Kota Banjarmasin, 15 Januari 2015.

<sup>2</sup> Wawancara dengan Arif Rahman, Anggota Jamaah Tabligh Kota Banjarmasin, 25 Januari 2015.

saja melainkan turut memanfaatkan ajaran dari tariqat lain seperti *Naqshbandiyyah*, *Qadiriyyah*, sehingga ilmu yang beliau dapatkan berlimpah, beliau telah mengabdikan hidupnya dalam ibadah dan tidak lagi terlalu disibukkan dengan urusan dunia, beliau menjalani hidup dengan beruzhlah, berkhilwat, beribadah, dan membaca Alquran serta mengajarkan Alquran dan ilmu-ilmu agama. Ayahnya bernama Syeikh Muhammad Ismail adalah seorang ulama besar dan penganut tasawwuf yang sangat abid dan zuhud. Ibunya bernama shafiyah Al-Hafidzah adalah seorang hafidzah Al-quran, keluarga Syeikh Maulana Muhammad Ilyas terkenal sebagai gudang ilmu agama.

Kemudian setelah kurun waktu beberapa tahun lamanya perkembangan Jamaah Tabligh terus berkembang hingga masuk ke Indonesia pada tahun 1954, namun baru berkembang di Indonesia pada tahun 1974, kemudian masuk ke Kalimantan Selatan pada tahun 1980-an, mulanya di Kota Banjarmasin saja kemudian terus berkembang di Kota-Kota dan Kabupaten yang ada di Kalimantan Selatan.<sup>3</sup>

Keberadaan Jamaah Tabligh di Kota Banjarmasin sangat jelas terlihat, hal ini terbukti dari banyaknya anggota gerakan dakwah Jamaah Tabligh di masjid Al-Ihsan Kecamatan Banjarmasin Tengah, dan pada waktu malam jum'at masjid Al-Ihsan tersebut di penuhi oleh anggota-anggotanya. Kehadiran Jamaah Tabligh di Kota Banjarmasin dirasakan manfaatnya oleh masyarakat terhadap perkembangan, pengamalan agama, dan dakwah Islam. Setelah kurun waktu

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan Ustadz Samdani, Ustadz Jamaah Tabligh Kota Banjarmasin, 3 Februari 2015.

beberapa tahun, kini penyebaran dakwah Jamaah Tabligh di Kota Banjarmasin telah mencakup berbagai daerah khususnya di Kota Banjarmasin.

## **2. Visi dan Misi Jamaah Tabligh**

Visi Jamaah Tabligh adalah menghidupkan kembali sunnah-sunnah, amalan-amalan Rasulullah saw, dan menghidupkan kembali dakwah, serta ajaran yang pernah Rasulullah saw ajarkan. Sedangkan misinya adalah bagaimana agar umat Islam mau mengamalkan agama Islam sesuai dengan apa yang telah diajarkan oleh Rasulullah saw untuk diamalkan ke dalam kehidupan sehari-hari.

## **3. Ajaran Pokok Jamaah Tabligh**

Ajaran dari dakwah Rasulullah saw pada dasarnya mencakup empat unsur, yaitu: *Dakwah Ilallah, Ta'lim wa Ta'lum, Dzikir wa Al-Ibadah* dan *Khidmat*. Lewat empat unsur ini, Rasulullah saw berhasil menyampaikan dakwah serta mendidik umat menjalankan perintah Allah Swt dan menjauhi larangan-larangannya. Atas dasar itu dalam dakwahnya, Syeikh Maulana Muhammad Ilyas berusaha mengaplikasikan unsur-unsur dakwah Rasulullah saw tersebut kedalam dakwahnya dengan bersumber pada Alquran dan As-Sunnah. Melalui sumber tersebut, Syeikh Maulana Muhammad Ilyas ingin menanamkan kembali sifat-sifat mulia yang pernah diajarkan dan diperintahkan oleh Rasulullah saw dan para sahabatnya untuk diamalkan ke dalam kehidupan sehari-hari. Sifat-sifat itulah yang kemudian menjadi pokok ajaran dakwah Jamaah Tabligh hingga sampai sekarang.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan ustadz Ahmadi, dan Muhammad Ehsan beliau menerangkan bahwa pokok ajaran tersebut kemudian dikenal dengan istilah “enam sifat sahabat” adalah sebagai berikut:

- a. Yakin terhadap kalimat *Thayibah: Laa ilaaha ill Allah Muhammadur Rasulallah* (tidak ada tuhan selain Allah dan Nabi Muhammad utusan Allah). Maksudnya, mengeluarkan keyakinan kepada makhluk dari hati dan memasukkan keyakinan hanya kepada Allah ke dalam hati. Adapun cara mendapatkan hakikat *Laa ilaaha ill Allah* yakni dengan selalu mendakwahkan pentingnya iman, latihan dengan cara membentuk halaqah iman (majelis yang di dalamnya membicarakan tentang pentingnya iman), dan berdo'a kepada Allah agar mendapat karunia hakikat iman *Muhammadur Rasulallah* yakni meyakini bahwa satu-satunya jalan untuk mendapatkan kejayaan dunia dan akhirat hanyalah dengan mengikuti cara hidup baginda Rasulullah. Adapun cara mendapatkan hakikat *Muhammadur Rasulallah* yakni selalu mendakwahkan pentingnya sunnah Rasulullah, latihan dengan cara menghidupkan sunnah-sunnah Rasulullah 24 jam dalam kehidupan sehari-hari, berdo'a kepada Allah agar diberikan taufik dan hidayah sehingga dapat mengamalkan sunnah-sunnah Rasulullah.
- b. *Shalat Khusyu' wal Khudu'* (shalat yang diiringi konsentrasi batin dan merendahkan diri di hadapan Allah serta dilakukan dengan cara Rasulullah saw). Maksudnya, membawa sifat-sifat ketaatan kepada Allah yang ada dalam shalat ke dalam kehidupan sehari-hari. Cara mendapatkan hakikat

*Shalat Khusyu' wal Khudu'*, yakni selalu menghadirkan keagungan Allah ke dalam hati ketika sedang melakukan shalat, belajar menyelesaikan masalah dengan shalat, berdo'a kepada Allah agar diberi taufik untuk mengerjakan shalat dengan *khusyu'* dan *khudhu'*, mendakwahkan pentingnya shalat *khusyu'*, latihan shalat *khusyu'* dengan cara memperbaiki tertib shalat mulai dari istinja, wudhu, hingga bacaan-bacaan dan rukun-rukun shalat.

- c. *Ilmu Ma'a Dzikir* (ilmu disertai dzikir). Maksudnya, mengamalkan perintah-perintah Allah Swt dalam setiap keadaan dengan menghadirkan keagungan Allah dalam hati. Cara mendapatkan hakikat ilmu yakni dengan cara memperbanyak duduk dalam halaqah ta'lim, mengajak orang lain ikut serta duduk dalam halaqah ta'lim, selalu bertanya kepada ulama tentang masalah dunia dan akhirat, selalu mendakwahkan pentingnya ilmu, dan berdo'a kepada Allah agar diberi hajat perasaan haus akan ilmu. Adapun cara mendapatkan hakikat dzikir adalah latihan dzikir dengan cara istiqamah membaca Alquran setiap hari, berdzikir tiap hari dan petang dengan istiqamah yaitu membaca *subhanallah, alhadulillah, Allahu Akbar, Laa ilaaha ill Allah* sekurang-kurangnya 100 kali sambil berusaha menghadirkan hati, bershalawat kepada Rasulullah sekurang-kurangnya 100 kali sambil berusaha menghadirkan perasaan ke dalam hati betapa besar jasa dan pengorbanan Rasulullah, beristigfar kepada Allah sekurang-kurangnya 100 kali sambil menghadirkan perasaan dalam hati betapa banyak dosa dan betapa maha pengampunnya Allah Swt, mengamalkan

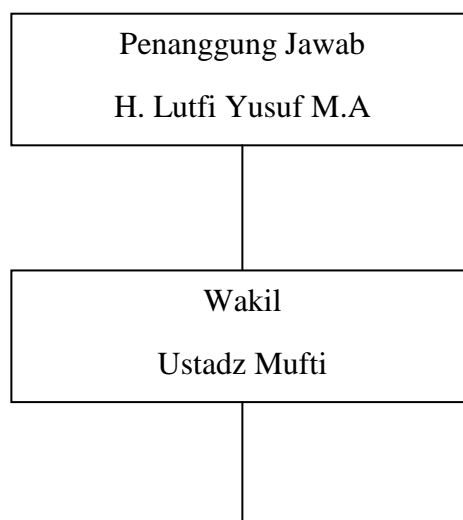
do'a-do'a yang disunnatkan dalam kegiatan sehari-hari, dan berdo'a kepada Allah agar diberi hajat perasaan haus akan dzikir.

- d. *Ikramul Muslimin* (memuliakan sesama saudara muslim). Maksudnya, menunaikan hak-hak saudara muslim tanpa menuntut hak kita dari mereka. Adapun cara mendapatkan hakikat *ikramul muslimin* adalah latihan memuliakan sesama muslim dengan cara memberi salam baik kepada orang yang kita kenal maupun kepada orang yang tidak dikenal, bergaul dengan orang-orang yang berbeda wataknya, memuliakan alim ulama, menghormati orang yang lebih tua, menghargai yang sebaya, dan menyayangi yang lebih muda, dan berdo'a kepada Allah agar dikarunia sifat *ikramul muslimin*.
- e. *Tashihun Niyat* (memperbaiki atau membetulkan niat). Maksudnya, membersihkan niat kita dalam setiap amal dari niat-niat lain kecuali hanya untuk mencari keridhaan Allah. Cara mendapatkannya adalah dengan latihan memperbaiki niat, memeriksa niat sebelum beramal, ketika sedang dan setelah beramal, dan berdo'a kepada Allah agar ditanamkan sifat ikhlas ke dalam hati.
- f. *Dakwah Wa Tabligh* (mengajak dan menyampaikan). Maksudnya, untuk memperbaiki diri, agar dapat menggunakan harta, menghidupkan agama, dan waktu sesuai dengan perintah Allah. Cara mendapatkan hakikat *dakwah wa tabligh* adalah latihan *dakwah wa tabligh* dengan cara meluangkan waktu untuk keluar di jalan Allah sekurang-kurangnya 4 bulan seumur hidup, 40 hari setiap tahun, dan 3 hari setiap bulan, berdo'a

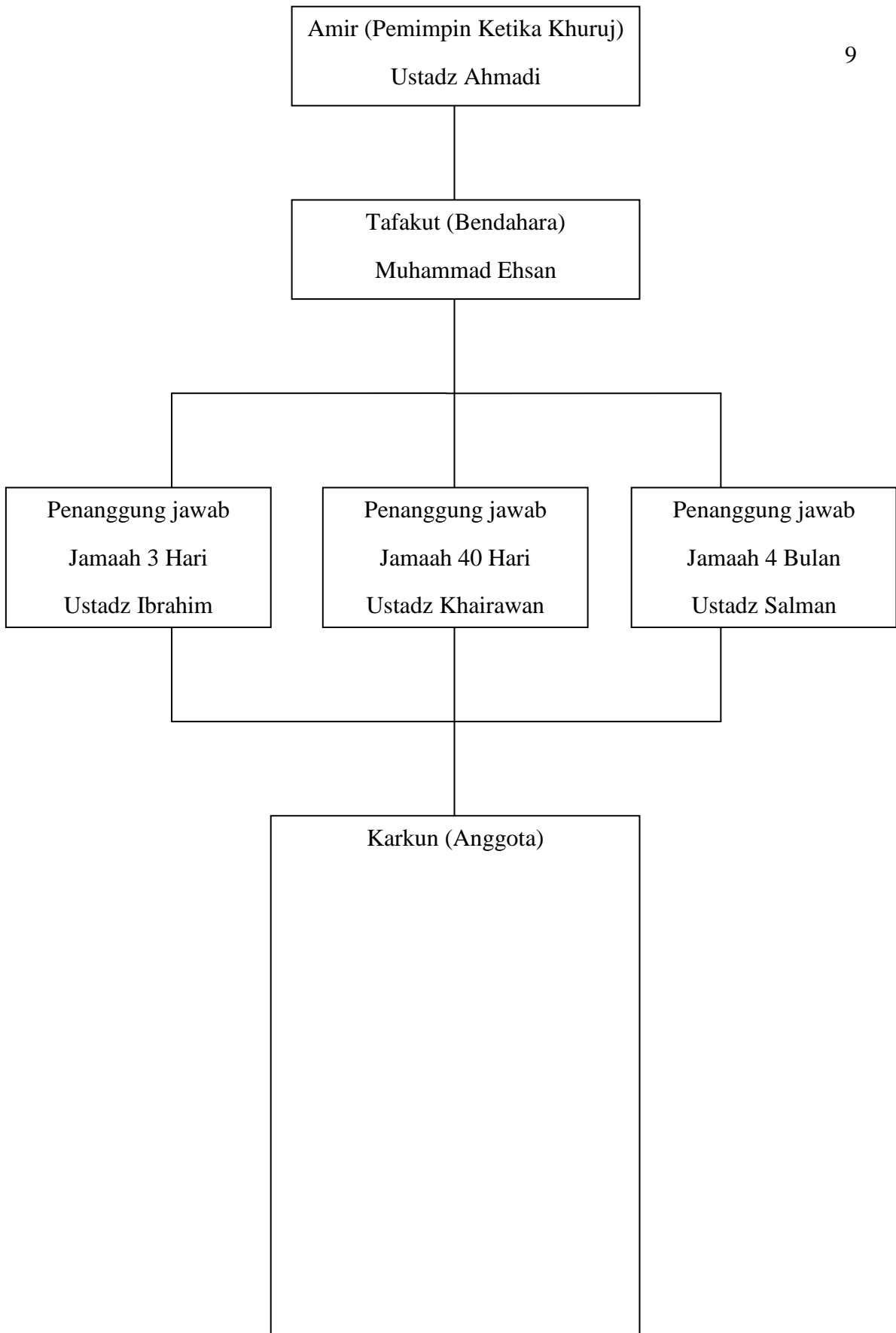
kepada Allah agar kita diberi hakikat dakwah dan tabligh serta diberi kekuatan untuk menjalankan dakwah dan tabligh, selalu mendakwah pentingnya dakwah dan tabligh.

#### **4. Struktur Keorganisasi dan Keanggotaan Jamaah Tabligh di Kota Banjarmasin**

Jamaah Tabligh tidak ingin disebut sebagai suatu organisasi, walaupun pada dasarnya mereka terorganisir, keorganisasian Jamaah Tabligh ini tidak seperti organisasi Islam pada umumnya, keorganisasian ini akan nampak apabila kita terjun langsung mengikuti kegiatan dakwah Jamaah Tabligh. Manajemennya terbuka namun ada pimpinan yang mereka sebut Amir, setiap akan melakukan pekerjaan atau kegiatan dakwah yang diadakan musyawarah terlebih dahulu, untuk setiap bulannya mereka juga melaksanakan musyawarah di markas (halaqah) dihadiri oleh anggota-anggota Jamaah Tabligh yang mereka sebut dengan musyawarah bulanan. Adapun susunan struktur keorganisasian Jamaah Tabligh di Kota Banjarmasin sebagai berikut:







Gambar: Struktur Organisasi Jamaah Tabligh Kota Banjarmasin

Sistem perekrutan anggota baru Jamaah Tabligh dilakukan oleh anggota Jamaah Tabligh yang sedang khuruj di satu tempat. Dalam serangkain kegiatan khuruj mereka menawarkan kepada masyarakat agar ikut rombongan dakwah tanpa unsur paksaan. Setiap anggota Jamaah Tabligh disebut dengan karkun yang artinya Karyawan Kerja Usaha Nabi, mereka dari berbagai macam profesi, diantaranya ada yang berprofesi sebagai pegawai, karyawan, pedagang, petani, buruh, dan lain sebagainya. Mengenai keanggotaan Jamaah Tabligh ini tidak mengikat anggotanya, namun yang terpenting bagi mereka adalah ikhlas meluangkan waktu untuk mendakwahkan agama Islam.

## **B. Penyajian Data**

Data yang akan disajikan saya sesuaikan dengan rumusan masalah pada Bab I yaitu dibagi menjadi dua yakni gambaran tentang aktivitas dakwah Jamaah Tabligh di Kota Banjarmasin, dan tanggapan masyarakat terhadap aktivitas dakwah Jamaah Tabligh di Kota Banjarmasin, untuk lebih jelasnya akan disajikan sebagai berikut:

### **1. Aktivitas Dakwah Jamaah Tabligh di Kota Banjarmasin**

Sesuai dengan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan, diketahui bahwa aktivitas dakwah Jamaah Tabligh di Kota Banjarmasin adalah sebagai berikut:

a. Khuruj

Ustadz Ibrahim dan Ustadz Hasan menjelaskan bahwa aktivitas dakwah yang paling signifikansi dari Jamaah Tabligh adalah aktivitas dakwah yang mereka sebut dengan khuruj, khuruj terbagi ke beberapa tahapan, yaitu 3 hari, 40 hari, dan 4 bulan. 3 hari dilakukan dalam setiap bulan, 40 hari dilakukan dalam setiap tahun, dan 4 bulan dilakukan minimal dalam seumur hidup. Adapaun jumlah anggota mereka yang melaksanakan khuruj adalah berjumlah maksimal 14 orang sedangkan jumlah idealnya 12 orang dan apabila timnya merupakan sepasang suami istri, maka maksimalnya 7 pasang dan minimalnya 4 pasang. Masing-masing anggota yang sedang melaksanakan khuruj mempunyai peranan sendiri diantaranya ada yang menjadi Amir (ketua tim) dan Khidmat (melayani semua orang), terutama diperuntukkan kepada 3 bagian antara lain:

1. Khidmat Amir, yaitu melayani amir (ketua tim) rombongan, dan juga amir dalam khuruj yang mereka tunjuk dengan musyawarah.
2. Khidmat Jamaah, yaitu melayani semua anggota Jamaah Tabligh, mereka saling hormat menghormati. Sifat seperti ini sangat penting mereka amalkan dan mereka praktekkan kepada sesama jamaah dimana saja mereka bertemu baik yang dikenal ataupun yang tidak dikenal.

3. Khidmat Makhluq, yaitu melayani orang-orang, hewan-hewan, tumbuh-tumbuhan dan masjid yang mereka tempati, seperti yang dicontohkan oleh Rasulullah saw dengan akhlak yang terpuji.<sup>4</sup>

Aktivitas dakwah dengan cara khuruj yang dilakukan oleh Jamaah Tabligh ke berbagai daerah yang ada di Kota Banjarmasin selama 3 hari, 40 hari, dan bahkan 4 bulan. Dalam pelaksanaan aktivitas dakwah ini, mereka mengajak orang lain untuk bergabung ke dalam Jamaah Tabligh baik itu untuk 3 hari, 40 hari, dan bahkan 4 bulan, namun sifatnya sama sekali tidak memaksa, mereka menyampaikan secara *targhib* yaitu berita kabar gembira bagi orang yang melaksanakan perintah Allah Swt, berkenaan dengan hal-hal mengembirakan seperti halnya pahala, surga, bidadari, dan lain-lain. Sebaliknya mereka juga menyampaikan dengan *tahrib* yaitu berita ancaman atau siksaan bagi orang yang melanggar perintah Allah Swt, seperti siksa kubur, neraka, dan lain sebagainya.

Berkenaan dengan hal ini Fahmi anggota Jamaah Tabligh menyebutkan bahwa aktivitas dakwah dengan cara khuruj ini adalah merupakan sebuah pondasi Jamaah Tabligh yang berasal dari mimpi pendiri Jamaah Tabligh yang bernama Syeikh Maulana Muhammad Ilyas. Oleh karena itu anggota Jamaah Tabligh sangat mengagungkan khuruj ini sehingga mereka menganggapnya sebagai jihad akbar.

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Ustadz Ahmad, Ustadz Jamaah Tabligh Kota Banjarmasin, 16 Januari 2015

Aktivitas dakwah Jamaah Tabligh ini semua kalangan khususnya untuk kalangan laki-laki baik tua maupun muda dan juga dari berbagai macam profesi, seperti pegawai, pedagang, karyawan, petani, buruh, dan lain sebagainya, dengan cara meluangkan waktu selama 3 hari, 40 hari, dan 4 bulan hanya untuk berdakwah. Asumsinya adalah bahwa dalam waktu 30 hari dalam bekerja, diluangkan waktu 3 hari untuk berdakwah, dalam waktu setahun diluangkan 40 hari, dalam waktu seumur hidup diluangkan minimal 4 bulan untuk berdakwah. Mereka beranggapan bahwa berdakwah yang mereka lakukan selama 3 hari untuk satu bulan, 40 hari untuk satu tahun, dan 4 bulan untuk seumur hidup, hanyalah mereka korbakan 10 persen. Biasanya mereka selalu membawa peralatan masak sendiri untuk memenuhi kebutuhan makan.

Zainal dan Faisal mengatakan bahwa selama mereka khuruj ada beberapa peraturan yang sering mereka sebut dengan adab atau ushul dakwah inilah yang menjadi ciri khas Jamaah Tabligh yang meliputi:

1. Empat hal yang diperbanyak: dakwah, taklim, zikir ibadah, dan khidmat.
2. Empat hal yang harus dikurangi: makan minum yang berlebihan, istirahat atau tidur, berbicara yang sia-sia atau yang tidak perlu, meninggalkan masjid atau langgar.
3. Empat hal yang harus dijaga: hubungan dengan amir (ketua tim) dan jamaah lainnya, amalan *infiradi* dan *jama'i*, kehormatan masjid, sabar dan tahammul (tahan ujian).

4. Empat hal yang harus ditinggalkan: meminta kepada selain Allah, mengharap kepada yang selain Allah, menggunakan barang orang lain tanpa izin, boros dan mubazir.
5. Empat hal yang tidak boleh dibicarakan: politik, ikhtilaf, pengkat dan kedudukan, kebaikan atau jasa, dan aib orang lain atau masyarakat.<sup>5</sup>

Setiap bulannya mereka biasanya mengirim dua rombongan untuk berdakwah selama 3 hari yang mereka sebut dengan rombongan dakwah jamaah satu dan rombongan dakwah jamaah dua, rombongan dakwah jamaah satu biasanya antara minggu pertama dan kedua, sedangkan rombongan dakwah jamaah dua, antara minggu ketiga dan keempat, hal itu sudah mereka tentukan ketika musyawarah bulanan, pada musyawarah tersebut mereka juga menentukan rute perjalanan rombongan, dan dalam setiap tahunnya juga mereka mengirim beberapa rombongan dakwah yang berdakwah selama 40 hari, dengan pembagian rombongan dakwah.

b. Jaulah

Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara, Ustadz Salman dan Muhammad Ehsan mengatakan bahwa maksud dari jaulah adalah aktivitas dakwah Jamaah Tabligh dengan cara berjalan kaki atau berkeliling mengunjungi rumah-rumah disekitar masjid tempat mereka khuruj untuk mengajak memperbanyak amal ibadah, dan shalat berjamaah di masjid

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Zainal dan Fahmi, Anggota Jamaah Tabligh Kota Banjarmasin, 15 Februari 2015.

atau langgar. Jaulah ini adalah istilah yang dipakai oleh Jamaah Tabligh untuk menyampaikan dakwah dengan cara berjalan kaki atau berkeliling dari rumah kerumah tujuannya untuk berkunjung secara tatap muka. Kelompok jaulah ini ada terbagi dua bagian, antara lain yakni:

1. Kelompok pertama yang berada dalam masjid

Kelompok di dalam masjid adalah: a) *Dzakiril mudzakir*, tugasnya berdzikir dengan khusyu dan berdo'a hingga meneteskan air mata dan baru berhenti bila jamaah yang diluar telah kembali. b) *Muqarrar*, tugasnya mengulang-ulang pembicaraan imam dan amal shalih (taqrir). c) *Mustami'*, tugasnya mendengarkan pembicaraan taqrir. 4) *Istiqbal*, tugasnya menyambut orang yang datang ke masjid lalu mempersilahkan shalat tahiyatul masjid, lalu dipersilahkan duduk dalam majlis taqrir, juga menunggu dengan penuh kerisauan dan fikir kepada saudara yang belum datang ke masjid.

2. Kelompok kedua yang berada di luar masjid

Kelompok di luar masjid adalah: a) *Dalil*, tugasnya sebagai penunjuk jalan, sebaik-baik dalil adalah warga setempat untuk menunjukkan mana rumah non muslim, muslim, ulama, umara, dan ahli masjid atau orang yang belum shalat berjamaah di masjid. Menurut Jamaah tabligh keutamaan seorang dalil adalah ia lebih dahulu masuk surga 500 tahun. b) *Mutakallim*, tugasnya adalah sebagai juru bicara. c) *Makmur*, tugasnya adalah berdzikir dalam hati,

tidak berbicara, dan mengantarkan jamaah ke masjid. d) *Amir jaulah*, tugasnya adalah bertanggungjawab terhadap rombongan jaulah. Jika ada yang melanggar tertib maka amir mengucapkan *Subhanallah*, dan masing-masing mengoreksi dirinya bukan melihat orang lain. Jika masih tidak tertib juga, maka amir memberi *targhib* dan berhak memutuskan, apakah jaulah dilanjutkan atau kembali ke masjid.

Menurut cerita dari salah seorang Ustadz Jamaah Tabligh yaitu Ustadz Supian pada waktu jaulah hendaknya membawa empat sifat antara lain:

1. *Fikir* artinya waktu berjaulah ini bukan hanya sekedar melihat-lihat suasana tetapi harus dijalankan dengan penuh fikir dan risau, bagaimana agar manusia selamat dari adzab Allah Swt sehingga Islam menjadi *rahmatan lil' alamin*.
2. *Dzikir* artinya jangan buat jaulah dengan hati yang lalai, buat jaulah dengan selalu berdo'a dan mengingat Allah Swt, merasa selalu diawasi dan dilihat oleh Allah Swt, dan berharap agar Allah Swt menurunkan hidayahnya.
3. *Syukur* artinya hendaknya selalu bersyukur karena telah dipilih dan dilibatkan oleh Allah Swt dalam tugas yang mulia untuk melanjutkan usaha dakwah.



4. *Sabar* artinya memahami bahwa segala usaha ke arah perbaikan pasti ada rintangan. Karena kerja dakwah adalah kerja yang paling banyak memberikan nasehat, sehingga syaitan takkan berhenti menghalangi.<sup>6</sup>

c. Bersilaturahmi

Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara, M. Yusuf salah satu anggota Jamaah Tabligh menjelaskan bahwa silaturahmi adalah salah satu aktivitas dakwah jamaah Tabligh, dengan cara bersilaturahmi atau melakukan kunjungan kepada ulama, imam masjid, kepala desa, tokoh masyarakat, maupun pejabat terdekat dimana tempat mereka tinggal ataupun melakukan khuruj, biasanya ini dilakukan pada saat khuruj hari kedua di masjid atau langgar dimana mereka mengadakan khuruj tersebut. Dengan silaturahmi ke tokoh-tokoh tersebut diharapkan mereka biasa ikut membantu atau bergabung dalam aktivitas dakwah yang dilakukan oleh Jamaah Tabligh sehingga dakwah yang mereka lakukan diharapkan akan menjadi lebih mudah diterima oleh masyarakat.

d. Ta'lim

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan anggota Jamaah Tabligh yaitu Arif Rahman dan Ali Mardani mereka menjelaskan bahwa

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Ustadz Supian, Ustadz Jamaah Tabligh Kota Banjarmasin, 17 Februari 2015.

kegiatan ta'lim biasanya dilakukan setiap selesai shalat fardhu. Umumnya salah seorang dari mereka yang menjadi nara sumber yang lainnya mendekat dan merapat kepada nara sumber dan secara bergantian membaca kitab-kitab tertentu lalu mendiskusikannya. Apabila mereka sedang khuruj di suatu tempat biasanya mereka akan memberikan ta'lim kepada jamaah shalat dengan menyampaikan satu Hadits, ayat Alquran dan kisah sahabat biasanya dari kitab Fadhail Amal karya Maulana Zakaria. Dalam mendengarkan ta'lim mereka selalu menunduk, baik mereka mamahami isi ta'lim maupun tidak.

## **2. Tanggapan Masyarakat Terhadap Aktivitas Dakwah Jamaah Tabligh di Kota Banjarmasin**

Tanggapan masyarakat terhadap aktivitas dakwah Jamaah Tabligh di Kota Banjarmasin dapat dikategorikan sebagai berikut:

### **a. Menerima dengan aktif**

Menurut cerita dari bapak Nawawi, Putra, dan Arif, golongan masyarakat yang menerima secara aktif ini karena sebagian dari mereka kurang akan pengetahuan tentang agama seperti preman pasar, tukang becak, tukang ojek, tidak mengetahui tentang ajaran Islam, dan lain-lain. Golongan masyarakat ini merasa gembira dengan kehadiran Jamaah Tabligh di daerah mereka. Sehingga membuat golongan ini selalu ikut serta dalam aktivitas dakwah Jamaah Tabligh di daerahnya, seperti mendengarkan ta'lim yang dibacakan oleh salah seorang

anggota Jamaah Tabligh setiap selesai shalat fardu, adapun isi dari ta'lim tersebut yakni tentang keutamaan shalat berjamaah, sedekah, silaturahmi, jaulah, khuruj, dakwah, dan tabligh. Berkenaan dengan shalat berjamaah mereka selalu mengutamakan shalat berjamaah di masjid atau langgar karena pahalanya 27 derajat lebih besar dari pada shalat sendirian sehingga membuat mereka termotivasi untuk selalu shalat berjamaah. Adapun golongan yang menerima secara aktif dapat dikategorikan dalam tiga latar belakang:

1. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, bapak Fudhail mengatakan bahwa golongan yang pertama ini adalah golongan yang masih labil akan pengetahuannya terhadap Islam yang kemudian termotivasi setelah aktif mendengarkan ta'lim kitab Fadhillah Amal kitab pegangan Jamaah Tabligh, dan golongan ini merasa bahwa selama pergaulannya dengan Jamaah Tabligh amal dan ibadahnya mengalami peningkatan, sehingga membuat golongan ini aktif dalam kegiatan dakwah Jamaah Tabligh dan menurut kebiasaan golongan ini langsung jadi anggota Jamaah Tabligh.
2. Menurut bapak Said Harli golongan yang kedua adalah golongan yang sama sekali tidak mengamalkan ajaran Islam bahkan selalu melakukan perbuatan-perbuatan yang dilarang. Dengan keikutsertaannya dalam pergaulan aktivitas dakwah Jamaah Tabligh golongan ini merasa mengalami perubahan terutama yang berkenaan dengan akhlak. Setelah bergabung dengan Jamaah Tabligh golongan ini merasa damai dan

tentram karena akhlaknya sedikit demi sedikit mulai mengalami perubahan dan membaik sesuai dengan tuntunan ajaran Islam.

3. Sebagaimana yang telah dikatakan oleh bapak Marzuki Hakim pada waktu wawancara golongan yang ketiga ini adalah golongan yang sudah melaksanakan ibadah dengan baik dan kemudian merasakan kelezatan iman yang lebih tinggi ketika ikut serta dalam aktivitas dakwah Jamaah Tabligh yang ada di daerahnya. Hal inilah yang membuat golongan ini menerima secara aktif akan kehadiran Jamaah Tabligh mereka telah mencintai akan aktivitas-aktivitas dakwah Jamaah Tabligh.

b. Manerima dengan pasif

Menurut hasil dari wawancara dengan beberapa masyarakat mereka mengatakan bahwa kami menerima akan kegiatan dakwah Jamaah Tabligh ini dengan pasif di karenakan kami merasa tercerahkan, merasa tenang dengan apa yang telah disampaikan Jamaah Tabligh ketika sedang ta'lim dan ketika mereka khuruj selama 3 hari, 40 hari, dan 4 bulan. Golongan ini menyebutkan bahwa mereka selalu hadir dalam kegiatan ta'lim yang ada di daerahnya, namun tidak terlibat aktif dalam aktivitas dakwahnya.

c. Acuh Tak Acuh

Bapak Sonaryo menceritakan acuh tak acuh ini adalah golongan yang baginya ada atau tidak Jamaah Tabligh di daerahnya sama saja tidak ada perubahan karena golongan ini tidak mau tahu dan tidak pro maupun kontra terhadap aktivitas Jamaah Tabligh di daerahnya. Golongan ini tidak ambil pusing, tidak memberikan banyak komentar apapun dan respon apapun terhadap aktivitas dakwah yang sedang Jamaah Tabligh laksanakan di daerahnya.

d. Menolak

Sebagaimana yang telah dikatakan oleh bapak Abdi, Sani, dan Mahmudin bahwa bahkan tingkat penolakan yang paling berat adalah mereka yang mengatakan ajaran Jamaah Tabligh tidak sesuai dengan ajaran Islam pada umumnya. Sesuai dengan fenomena yang pernah mereka temui bahwa sebagian dari anggota Jamaah Tabligh walaupun tidak semua dari mereka yang mengabaikan, menelantarkan istri dan anak-anaknya, meninggalkan pekerjaan, bahkan sampai ada sebagian dari anggota Jamaah Tabligh yang bercerai dikarenakan menelantarkan istri dan anak-anaknya, mereka hanya keasyikan berdakwah sehingga terlupakan akan kewajibannya sebagai seorang kepala rumah tangga dan bapak bagi anak-anaknya. Disinilah yang membuat masyarakat menolak akan kehadiran Jamaah Tabligh di daerah sekitar mereka tinggal.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan bapak Husin Nafarin , ada beberapa hal lain lagi yang membuat masyarakat menolak akan kehadiran Jamaah Tabligh di daerah sekitar mereka tinggal adalah ketika anggota Jamaah Tabligh ini khuruj, walaupun tujuan mereka baik mengajak orang-orang untuk shalat berjamaah di masjid ataupun langgar akan tetapi cara mereka mengajak sering kali ajakannya berbentuk sindiran, inilah yang membuat masyarakat enggan bergabung dengan kegiatan dakwah Jamaah Tabligh di daerah mereka tinggal.

Bapak Norrahman mengatakan bahwa Jamaah Tabligh ketika mereka khuruj pasti mengetuk dari satu pintu ke pintu yang lainnya karena tujuan utama dari aktivitas dakwah Jamaah Tabligh ketika mereka khuruj adalah mengajak masyarakat menghidupkan sunnah. Dalam hal mengetuk dari satu pintu ke pintu yang lainnya inilah yang sering membuat masyarakat terganggu akan waktu istirahatnya, oleh karena itu mereka menolak akan kehadiran Jamaah Tabligh di daerah tempat tinggal mereka. Karena kebiasaannya anggota Jamaah Tabligh kalau hari ini tidak di bukakan pintu rumah maka besok akan di ketuk kembali.

Menurut bapak Hamlin pengurus mushallah Al-Khair, dengan kehadiran Jamaah Tabligh ini pasti keadaan mushalla terlihat sedikit kotor. Karena selama Jamaah Tabligh khuruj melaksanakan aktivitas dakwahnya mereka selalu makan, tidur dan lain-lain didalam tempat ibadah ini, dan terkadang setelah mereka selesai khuruj melaksanakan

aktivitas dakwahnya mereka langsung pulang tanpa kembali memperhatikan kebersihan mushalla sama seperti sebelum mereka menempati tempat ibadah tersebut. Golongan masyarakat yang menolak akan kehadiran Jamaah Tabligh di daerah tempat tinggalnya ini terkadang malas ke mushalla selama ada Jamaah Tabligh.

Tanggapan masyarakat secara umum terhadap aktivitas dakwah Jamaah Tabligh adalah: Pertama, seluruh anggota Jamaah Tabligh hendaknya sebelum melakukan dakwah keluar harus meninggalkan nafkah yang cukup untuk keluarganya dan bagi yang sudah berkeluarga hendaknya tidak meninggalkan keluarga lebih dari satu minggu. Kedua, Jamaah Tabligh jangan melupakan membimbing keluarga dalam keislaman, jangan sampai terlena mendakwahi orang lain tapi melupakan keluarga. Ketiga, tidak membolehkan anak-anak mereka ikut dalam kegiatan dakwah karena hal ini memberatkan anak-anak khususnya bagi yang masih bersekolah. Keempat, hanya membolehkan para pelajar berdakwah keluar saat mereka sedang libur sekolah. Kelima, tidak membolehkan anggotanya yang pengetahuan keislamannya rendah untuk berdakwah karena dapat menyesatkan umat. Keenam, selalu mengarahkan anggotanya pada rujukan-rujukan sumber ajaran Islam, Alquran dan Hadits yang benar, bukan Hadits-Hadits yang lemah apa lagi palsu. Ketujuh, meskipun Jamaah Tabligh tidak membicarakan politik dan terlibat namun harus memberikan kebebasan bagi anggotanya untuk berkegiatan politik, karena kekuasaan itu juga dapat digunakan untuk penyebaran Islam, khususnya untuk menegakkan khilafah Islamiyah. Kedelapan, Jamaah Tabligh terlalu terfokus pada kesalehan individual

dengan mengabaikan aspek-aspek politik, jihad, dan ekonomi. Kesembilan, Jamaah Tabligh terlalu sempit dalam memahami dakwah yang terbatas pada bidang tradisional tidak modern. Adapun pola dakwah yang mereka terapkan masih tradisional dengan hanya melanjutkan dan mempertahankan segala sesuatu yang menjadi kebiasaan Rasulullah saw tanpa ada usaha untuk melakukan ijtihad dengan menyesuaikan keadaan yang berlaku di zaman sekarang.<sup>7</sup>

### **C. Analisis Data**

Sesuai dengan deskripsi data di atas, maka analisis data juga disajikan menyesuaikan deskripsi data sebagai berikut:

#### **1. Aktivitas Dakwah Jamaah Tabligh di Kota Banjarmasin**

Sesuai dengan penyajian data di atas, aktivitas dakwah Jamaah Tabligh di Kota Banjarmasin meliputi beberapa aktivitas yaitu, khuruj, jaulah, bersilatullahi, dan ta'lim.

##### **a. Khuruj**

Sesuai dengan penyajian data di atas bahwa aktivitas dakwah yang paling signifikan dari Jamaah Tabligh adalah aktivitas dakwah yang mereka sebut dengan khuruj, khuruj ini terbagi ke beberapa tahapan, yaitu 3 hari, 40 hari, dan 4 bulan. 3 hari dilakukan dalam setiap bulan, 40 hari dilakukan dalam setiap tahun, dan 4 bulan dilakukan minimal dalam seumur hidup. Adapun jumlah anggota mereka yang melaksanakan khuruj adalah berjumlah maksimal 14 orang sedangkan jumlah idealnya

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Husni Nafarin, Pimpinan Stay Al-jami', 25 Januari 2015.



12 orang dan apabila timnya merupakan sepasang suami istri, maka maksimalnya 7 pasang dan minimalnya 4 pasang.

Aktivitas dakwah dengan cara khuruj yang dilakukan oleh Jamaah Tabligh adalah dengan cara mengirim anggota-anggota Jamaah Tabligh ke berbagai daerah yang ada di Kota Banjarmasin selama 3 hari, 40 hari, dan bahkan 4 bulan. Dalam pelaksanaan aktivitas dakwah ini, mereka mengajak orang lain untuk bergabung ke dalam Jamaah Tabligh baik itu untuk 3 hari, 40 hari, dan bahkan 4 bulan, namun sifatnya sama sekali tidak memaksa, mereka menyampaikan secara *targhib* yaitu (berita kabar gembira) dan *tahrib* (berita ancaman atau siksaan).

Khuruj sendiri merupakan sebuah pondasi Jamaah Tabligh yang berasal dari mimpi pendiri Jamaah Tabligh yang bernama Syaikh Maulana Muhammad Ilyas. Oleh karena itu anggota Jamaah Tabligh sangat mengagungkan khuruj ini sehingga mereka menganggapnya sebagai jihad akbar.

Jadwal khuruj Jamaah Tabligh adalah setiap bulannya mereka biasanya mengirim dua rombongan untuk berdakwah selama 3 hari yang mereka sebut dengan rombongan dakwah jamaah satu dan rombongan dakwah jamaah dua, rombongan dakwah jamaah satu biasanya antara minggu pertama dan kedua, sedangkan rombongan dakwah jamaah dua, antara minggu ketiga dan keempat, hal itu sudah mereka tentukan ketika musyawarah bulanan, pada musyawarah tersebut mereka juga menentukan

rute perjalanan rombongan, dan dalam setiap tahunnya juga mereka mengirim beberapa rombongan dakwah yang berdakwah selama 40 hari, dengan pembagian rombongan dakwah.

b. Jaulah

Sesuai dengan penyajian data di atas, diketahui bahwa jaulah adalah aktivitas dakwah Jamaah Tabligh dengan cara berjalan kaki atau berkeliling mengunjungi rumah-rumah disekitar masjid tempat mereka khuruj untuk mengajak memperbanyak amal ibadah, dan shalat berjamaah di masjid atau langgar. Jaulah ini adalah istilah yang dipakai oleh Jamaah Tabligh untuk menyampaikan dakwah dengan cara berjalan kaki atau berkeliling dari rumah kerumah tujuannya untuk berkunjung secara tatap muka. Kelompok jaulah ini ada terbagi dua bagian, antara lain yakni: Kelompok pertama yang berada dalam masjid dan Kelompok kedua yang berada di luar masjid

Menurut cerita dari salah seorang Ustadz Jamaah Tabligh yaitu Ustadz Supian pada waktu jaulah hendaknya membawa empat sifat antara lain:

1. *Fikir* artinya waktu berjaulah Jamaah Tabligh bukan hanya sekedar berkeliling dan melihat-lihat keadaan masyarakat sekitar, namun mereka harus berfikir akan keadaan masyarakat sekitar agar berkenan menghidupkan sunnah Nabi salah satunya shalat berjamaah di masjid, dan ketika jaulah mereka juga merisaukan bagaimana agar manusia

selamat dari adzab Allah Swt sehingga Islam menjadi *rahmatan lil'alamin*.

2. *Dzikir* artinya pada saat jauhlah hati dari anggota Jamaah Tabligh jangan sampai lalai mengingat Allah Swt, membuat hati selalu berdo'a akan kebaikan ummat, merasa selalu diawasi dan dilihat oleh Allah Swt, dan berharap agar Allah Swt menurunkan hidayahnya kepada ummat.
3. *Syukur* artinya hendaknya kata syukur selalu terucapkan karena telah dipilih dan dilibatkan oleh Allah Swt dalam tugas yang mulia untuk melanjutkan usaha dakwah.
4. *Sabar* artinya termenung sejenak mengingat bahwa segala usaha ke arah perbaikan pasti ada selalu cobaan dan rintangan yang datang. Karena kerja dakwah adalah kerja yang paling banyak memberikan nasehat, sehingga syaitan takkan berhenti menghalangi.<sup>8</sup>

c. Bersilaturrahim

Salah satu aktivitas dakwah Jamaah Tabligh adalah dengan cara bersilaturrahmi atau melakukan kunjungan kepada ulama, imam masjid, kepala desa, tokoh masyarakat, maupun pejabat terdekat dimana tempat mereka tinggal ataupun melakukan khuruj, biasanya ini dilakukan pada saat khuruj hari kedua di masjid atau langgar dimana mereka mengadakan khuruj tersebut. Dengan silaturrahmi ke tokoh-

---

<sup>8</sup> Supian, Salah Satu Ustadz Jamaah Tabligh Kota Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 15 Fenruari 2015.

tokoh tersebut diharapkan mereka biasa ikut membantu atau bergabung dalam aktivitas dakwah yang dilakukan oleh Jamaah Tabligh sehingga dakwah yang mereka lakukan diharapkan akan menjadi lebih mudah diterima oleh masyarakat. Silaturrahmi mempunyai banyak manfaat, diantara dari manfaat silaturrahmi adalah memberikan banyak kebaikan baik itu untuk kebaikan duniawi maupun kebaikan akhirat, dengan silaturrahmi ini juga dapat memudahkan menyampaikan ajaran Islam di masyarakat.

d. Ta'lim

Sesuai dengan penyajian data di atas, kegiatan ta'lim biasanya dilakukan setiap selesai shalat fardhu. Umumnya salah seorang dari mereka yang menjadi nara sumber yang lainnya mendekat dan merapat kepada nara sumber dan secara bergantian membaca kitab-kitab tertentu lalu mendiskusikannya. Apabila mereka sedang khuruj di suatu tempat biasanya mereka akan memberikan ta'lim kepada jamaah shalat dengan menyampaikan satu Hadits, ayat Alquran dan kisah sahabat. Biasanya ta'lim ketika mereka khuruj dibagi dua bagian, pertama ta'lim pagi sekitar jam 9 sampai dengan jam 12 dan ta'lim kedua sehabis shalat asar sekitar 15 menit, dan sebelum shalat dzuhur berjamaah mereka sama-sama mudzakah tentang kegiatan keseharian sebagaimana yang dilakukan oleh Rasulullah saw, keutamaan shalat berjamaah, pentingnya dakwah dan tabligh, dan tentang 6 sifat sahabat.

## **2. Tanggapan Masyarakat Terhadap Aktivitas Dakwah Jamaah Tabligh di Kota Banjarmasin**

Sesuai dengan penyajian data di atas, maka tanggapan masyarakat terhadap aktivitas dakwah Jamaah Tabligh di Kota Banjarmasin dapat dikategorikan sebagai berikut:

### **a. Menerima dengan aktif**

Menurut cerita dari bapak Nawawi, alasan mereka menerima dengan aktif adalah karena masyarakat telah menyukai cara berdakwahnya gerakan Jamaah Tabligh ini dan kemudian mengikuti kegiatan dakwah saat mereka berdakwah di lokasi tempat tinggalnya dan kemudian diteruskan dengan keikutsertaannya menjadi anggota Jamaah Tabligh. Bapak Said Harli, Marzuki Hakim, dan Fudhail mengatakan mereka yang aktif ini dapat dikategorikan dalam tiga latar belakang yaitu:

Pertama: golongan yang masih labil terhadap ajaran Islam yang kemudian termotivasi karena selama pergaulannya dengan anggota Jamaah Tabligh mengalami peningkatan keislaman dan keimanan.

Kedua: golongan yang sama sekali tidak mengamalkan ajaran Islam dan bahkan melakukan perbuatan yang bertentangan dengan ajaran Islam yang kemudian selama pergaulan dengan anggota Jamaah Tabligh mengalami pencerahan spritual.

Ketiga: golongan yang sudah menjalankan ibadah Islam dengan baik dan kemudian merasakan kelezatan iman yang lebih tinggi saat mengikuti kegiatan dakwah Jamaah Tabligh.

b. Menerima dengan Pasif

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan beberapa masyarakat mereka mengatakan bahwa anggota masyarakat yang menerima dengan pasif adalah karena merasa tercerahkan dengan kehadiran Jamaah Tabligh dan selalu hadir dalam pengajian Jamaah Tabligh di daerahnya namun tidak terlibat aktif dalam aktivitas dakwah.

c. Acuh tak acuh

Berdasarkan dari hasil wawancara, bapak Sonaryo menceritakan acuh tak acuh ini adalah golongan yang baginya ada atau tidak Jamaah Tabligh di daerahnya dia tidak ambil pusing, tidak menolak dan tidak pula menerima, dan tidak memberikan komentar apapun dan respon apapun.

d. Menolak

Tingkat penolakan yang paling berat adalah sebagaimana yang telah dikatakan bapak oleh Abdi, Sani, dan Mahmudin bahwa ajaran Jamaah Tabligh tidak sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini mereka nyatakan karena melihat fenomena bahwa sebagian anggota Jamaah Tabligh yang mengabaikan dan menelantarkan keluarga, menelantarkan studi, dan sampai-sampai meninggalkan pekerjaan bahkan bercerai.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan bapak Husin Nafarin, ada beberapa hal lain lagi yang membuat masyarakat menolak akan kehadiran Jamaah Tabligh di daerah sekitar mereka tinggal adalah ketika anggota Jamaah Tabligh ini khuruj, walaupun tujuan mereka baik mengajak orang-orang untuk shalat berjamaah di masjid ataupun langgar akan tetapi cara mereka mengajak sering kali ajakannya berbentuk sindiran, inilah yang membuat masyarakat enggan bergabung dengan kegiatan dakwah Jamaah Tabligh di daerah mereka tinggal.